

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Sriyono*, Ayu Megawati

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*sriyono13@gmail.com

ABSTRACT

Society is a unit of social life in which it consists of certain economic and social statuses. Social and economic status with a set of roles forms a classification in people's lives which is manifested into social levels or layers. The purpose of this study was to determine whether or not the economic status of parents and socialization in the family on learning achievement. This research is a sample research, namely research that makes some research subjects to represent the entire population. The sample selection technique in this study used a proportional random technique. In determining the number of sample members from each school, the proportional technique was used, while to determine the sample members from each school were chosen randomly, the number of sample members was determined to be 60 students. The results of the study were that there was a significant influence between the socioeconomic status of parents and socialization in the student's family on the achievement of studying sociology for high school students in Bekasi, which means that the Socio-Economic Status of Parents and Socialization in the Family had an influence on the student's Sociology Learning Achievement. So there is a significant influence of the socioeconomic status of parents (X1) on the learning achievement of high school students sociology in Bekasi. This is evidenced by the obtained value of Sig 0.019 less than 0.005 and t count 2.2416, which means that the Socio-Economic Status of Parents has an influence on students' Sociology Learning Achievement. (3). There is a significant effect of socialization in the student's family on the learning achievement of junior high school students sociology in East Jakarta. This is evidenced by the obtained value of Sig 0.013 less than 0.005 and tcount 2.569 which means that socialization in the family has an influence on student achievement in sociology.

Keywords: economic status; socialization; learning achievement

ABSTRAK

Masyarakat merupakan kesatuan hidup sosial yang di dalamnya terdiri dari status-status ekonomi dan sosial tertentu. Status sosial dan ekonomi dengan seperangkat peranannya membentuk adanya penggolongan dalam kehidupan masyarakat yang diwujudkan ke dalam tingkatan atau pelapisan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak status ekonomi orang tua dan sosialisasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bersifat penelitian sampel, yaitu penelitian yang menjadikan sebagian subyek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak proporsional. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari masing-masing sekolah digunakan tehnik proporsional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari tiap sekolah dipilih secara acak, maka jumlah anggota sampel ditentukan sebanyak 60 orang siswa. Hasil penelitian berupa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan sosialisasi dalam keluarga siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA di Bekasi yang berarti Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sosialisasi dalam Keluarga memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Sig 0,019 kurang dari 0,005 dan t_{hitung} 2,2416 yang berarti Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa. (3). Terdapat pengaruh yang signifikan sosialisasi dalam keluarga siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMP di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Sig 0,013 kurang dari 0,005 dan t_{hitung} 2,569 yang berarti Sosialisasi dalam Keluarga memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa.

Kata Kunci: status ekonomi; sosialisasi; prestasi belajar

Submitted Jul 12, 2021 | Revised Aug 14, 2021 | Accepted Aug 20, 2021

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang

terjadi di dalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Chotimah et al, 2017: 76). Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab atas bangsa dan negara. Jika tujuan di atas telah tercapai dan dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia secara menyeluruh, maka pendidikan nasional dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian serius terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan, karena melalui aspek ini diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang mahir dan cakap dalam banyak hal serta berkualitas (Darman, R. A., 2017; Sudarsana, I. K., 2016). Prestasi maupun capaian yang diraih selama proses belajar adalah tujuan setiap individu ketika mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuan dirinya (Puspitasari, W. D., 2016; Oktariani, O., 2018). Prestasi belajar yang meningkat dapat diperoleh dari nilai hasil belajarnya. Hasil belajar seorang individu dapat mengukur kemampuannya dalam menguasai materi pada pendidikan sebelumnya, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Darlis, A., 2017; Bafadhol, I., 2017). Banyak unsur sistematis yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam sistem pengajaran nasional khususnya dalam sistem pendidikan di sekolah. Siswa dituntut aktif dalam menemukan konsep bukan hanya pasif dalam bekerja (Awaludin *et al.* 2019: 70).

Ada berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang layak, terutama jenis pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pada tingkatan pendidikan dasar (SD sampai SMU), hingga pendidikan tinggi (akademi sampai universitas), persaingan untuk memperoleh bangku di sekolah negeri sangatlah kompetitif. Selain faktor kemampuan (berkaitan dengan IQ), faktor biaya juga menjadi kendala utama. Artinya bahwa masyarakat yang berasal dari golongan menengah ke bawah, tentunya akan berpikir dua kali lagi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah unggulan atau sekolah favorit yang memerlukan biaya tinggi. Oleh karena itu masalah kesempatan memperoleh pendidikan yang layak juga berhubungan dengan latar belakang status sosial ekonomi orang tua. Seperti diketahui, masyarakat sebagai suatu kesatuan hidup sosial, di dalamnya ada berbagai penggolongan ke dalam tingkatan-tingkatan sosial tertentu yang disebut dengan stratifikasi sosial (pelapisan sosial). Stratifikasi sosial berkaitan dengan status (kedudukan) seseorang individu atau kelompok dengan seperangkat peranan yang harus diwujudkan. Moore dan Davis mengemukakan (Sunarto, 1993:116), stratifikasi sosial diperlukan untuk kelangsungan hidup suatu masyarakat yang menempatkan seseorang dalam kedudukan sosial tinggi, atau rendah. Melalui stratifikasi sosial memungkinkan terjadinya keteraturan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konsep Weber, penstratifikasian sosial dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai faktor. Stratifikasi sosial yang menentukan status seseorang atau kelompok dalam masyarakatnya dapat diperoleh berdasarkan keturunan yang tidak disertai oleh usaha (*ascribed status*), misalnya status sosial berdasarkan kasta di India atau Bali, tetapi ada yang dapat diperoleh hanya dengan kerja keras (*achieved status*), misalnya status sosial yang dilatar-belakangi oleh pemilikan tingkat pendidikan seseorang. Terlepas dari pendapat Weber itu, dalam penelitian selanjutnya hanya akan memusatkan perhatiannya terhadap pengertian status sosial yang dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi (Sunarto, 1993). Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada

pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono, dkk (2015:3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

Satu hal yang perlu digaris-bawahi bahwa orang-orang yang berasal dari kelas sosial "*atas*" ("*tinggi*"), acap kali mengalami pengalaman hidup yang berbeda dengan orang yang berasal dari kelas "*bawah*". Begitu juga dengan anak-anak mereka dari berbagai lapisan sosial, kerap mengalami proses sosialisasi yang berbeda. Perbedaan itu akan tampak dalam proses akomodasi nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang didukung oleh lingkungan masyarakatnya. Sosialisasi adalah proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah, dorongan dalam dirinya dan mengambil alih cara hidupnya (Vembrianto, 1984:21). Proses sosialisasi ini yang dijalani individu sejak lahir, terinternalisasi dan terintegrasi dalam diri, yang lebih lanjut digunakan sebagai acuan untuk mewujudkan pola tingkah laku. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana individu meletakkan posisi dan perannya dalam memenuhi harapan yang sesuai dengan keinginan lingkungan sosial di sekitarnya. Sosialisasi merupakan proses individu mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya, agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu masyarakat.

Namun dari sudut fungsinya itu, Bernstein melihatnya dari sisi yang lain. Menurut Bernstein, salah satu fungsi sekolah seringkali dipengaruhi oleh kepentingan mempertahankan struktur kelas (Karabel dan Halsey, 1977). Sejalan dengan pendapat Bernstein itu, Bowles mengatakan bahwa proses sosialisasi yang dialami di dalam institusi sekolah sering dipengaruhi oleh pengkelasan sosial dalam masyarakat. Sosialisasi para siswa akan berbeda satu sama lain, karena mereka berasal dari kelas sosial yang berbeda. Kelas sosial tersebut tidak muncul secara kebetulan, tetapi merupakan suatu realisasi dari kenyataan sosial yang ada. Sistem sosialisasi yang terstratifikasi berkembang dalam sistem pendidikan yang meluas secara cepat. Anak-anak yang berasal dari elite sosial tertentu, biasanya memasuki sekolah-sekolah tertentu, dan mereka yang berasal dari kelas sosial "*bawah*" memasuki sekolah lainnya. Anak-anak dari kelas sosial "*bawah*" misalnya, cenderung meninggalkan sekolah lebih awal. Hal ini pula yang mendasari munculnya sekolah-sekolah kejuruan bagi anak-anak kelas pekerja, dengan harapan setelah selesai menjalani proses belajarnya dapat segera memasuki dunia kerja. Situasi itu berbeda dengan anak dari strata sosial yang tinggi yang menyiapkan anaknya untuk memasuki universitas yang lebih baik (Karabel dan Halsey, 1977).

Dalam melihat fenomena sekolah ini, ternyata berbagai pihak lebih banyak menyoroti aspek internal institusi sekolah. Sebagai gambaran tentang pencapaian prestasi belajar siswa misalnya lebih dibatasi pada faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, seperti proses belajar-mengajar (pembelajaran) dari guru pada anak didiknya, kelengkapan fasilitas belajar di sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah, dan sebagainya. Sebaliknya masih amat jarang kajian yang memusatkan perhatian terhadap aspek Sosiologis dari institusi sekolah. Padahal, sekolah merupakan salah satu bagian saja dalam suatu sistem yang lebih luas. Lembaga sekolah tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, dan birokrasi yang lebih "*atas*". Tegasnya, mengkaji mengenai sekolah belumlah lengkap apabila tidak memusatkan perhatiannya terhadap lingkungan di luar sekolah itu sendiri yang kerap kali dapat menjadi penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Namun pencapaian prestasi belajar itu sendiri bukanlah merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, dalam arti melulu ditentukan oleh faktor internal sekolah. Diperkirakan bahwa berbagai faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan sekolah turut mempengaruhi prestasi tersebut. Seperti telah diuraikan di atas, di antara faktor eksternal itu adalah status sosial ekonomi orang tua dan proses sosialisasi yang dialami siswa itu sendiri, khususnya yang berasal dari lingkungan keluarga mereka. Seperti halnya sekolah yang ada di Kabupaten Bekasi khususnya Kecamatan Tambun selatan, diantaranya Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam lingkup yang terakhir itu, diantaranya yang akan

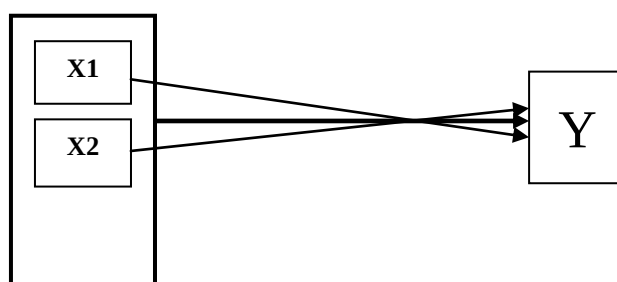
disoroti dalam penelitian ini adalah SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Di sekolah ini dipastikan terdapat pula adanya differensiasi prestasi hasil belajar dari siswanya, yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok nilai tertentu. Diasumsikan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa itu sendiri bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan murid maupun situasi lain yang bersumber dari sekolah, tetapi juga faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga dari mana siswa berasal.

Masyarakat merupakan kesatuan hidup sosial yang di dalamnya terdiri dari status-status sosial tertentu. Status sosial dengan seperangkat peranannya membentuk adanya penggolongan dalam kehidupan masyarakat yang diwujudkan ke dalam tingkatan atau pelapisan sosial (stratifikasi sosial). Antar tingkat atau lapisan sosial tersebut kerap kali memperlihatkan adanya ciri yang berbeda, yang mempengaruhi pula proses sosialisasi anggota dalam masing-masing tingkatan atau lapisan tersebut. Lebih lanjut transfer nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan yang diperoleh melalui proses sosialisasi terintegratif ke dalam diri anggota yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pola tingkah laku kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan itu, pelapisan sosial yang ada berkaitan erat dengan status sosial yang dimilikinya serta proses sosialisasi anggota dalam setiap strata. Diduga bahwa kedua variabel tersebut bukan hanya berpengaruh terhadap perwujudan pola tingkah laku yang sesuai dengan sistem budaya yang didukung oleh lingkungan masyarakatnya, tetapi juga terhadap aspek kehidupan para anggotanya sebagai individu. Dalam konteks kehidupan pelajar atau siswa, diprediksi bahwa status sosial ekonomi dan sosialisasi di keluarga menunjang pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa yang bersangkutan di sekolah.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti akan membahas lebih lanjut dalam penelitian survey tentang pengaruh status sosial-ekonomi dan sosialisasi di keluarga dapat menunjang prestasi belajar Sosiologi yang dicapai oleh siswa. Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, *"bagaimana status sosial ekonomi dan sosialisasi dalam keluarga dalam menunjang prestasi belajar siswa"*. Faktor status sosial yang dimaksud adalah kedudukan sosial-ekonomi keluarga yang diindikasikan melalui identifikasi pendapatan tertentu, sedangkan proses sosialisasi mengacu pada proses penerimaan nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, dan lain sebagainya yang dijalani oleh seorang siswa dari lingkungan keluarganya, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar di rumah. Berkaitan dengan uraian yang terakhir itulah penelitian ini dilakukan, yakni bermaksud mengkaji keterkaitan faktor eksternal dengan prestasi belajar siswa. Faktor eksternal yang akan disoroti adalah status sosial-ekonomi serta proses sosialisasi yang dijalani oleh siswa di keluarga, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian sampel, yaitu penelitian yang menjadikan sebagian subyek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Sebagai penelitian sampel, penelitian ini menggunakan salah satu metode yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu metode survei dan teknik korelasional. Menurut Sudjana (2015: 367): "dalam analisa korelasional, hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan". Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak proporsional. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari masing-masing sekolah digunakan teknik proporsional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari tiap sekolah dipilih secara acak, maka jumlah anggota sampel ditentukan sebanyak 60. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar sosiologi (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah status sosial ekonomi orang tua (X_1), dan sosialisasi di lingkungan keluarga (X_2). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional. Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X1)	: Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Variabel Bebas (X2)	: Sosialisasi dalam Keluarga
Variabel Terikat (Y)	: Prestasi Belajar Sosiologi

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih lengkap tentang pengaruh sosial ekonomi orang tua dan sosialisasi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Tambun Selatan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) di Kabupaten Bekasi antara lain SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dan sosialisasi dalam keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar sosiologi, yang selanjutnya dibahas berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sosialisasi dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar **0,628** setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas **X₁** (status sosial ekonomi orang tua) dan **X₂** (sosialisasi dalam keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel terikat **Y** (prestasi belajar sosiologi). Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis $\hat{Y} = 28,167 + 0,213 X_1 + 0,298 X_2$. Nilai konstanta **28,167** menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel **X₁** dan Variabel **X₂**, prestasi belajar sosiologi naik **38,167** siswa dengan status sosial ekonomi orang tua sosialisasi dalam keluarga rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar **0,213** dan **0,298** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas **X₁** (status sosial ekonomi orang tua) dan **X₂** (sosialisasi dalam keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel terikat **Y** (belajar sosiologi siswa). Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan sosialisasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi Sosialisasi adalah $KD = R^2 \times 100\% = 0,394^2 \times 100\% = 39,40\%$ dan sisanya 60,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua adalah kedudukan, tingkat social ekonomi seseorang dilihat dari segi pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi atau pendapatan dalam suatu kelompok masyarakat yang membedakannya dengan orang lain. status sosial ekonomi ini maka tercakup di dalamnya, yaitu: pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan (Malo dan Trestaningtyas, 1988:35). Tugas dan peranan orang tua dalam mendidik anak adalah mengasuh dan membesarkan serta membimbing kearah yang positif sesuai dengan norma-norma serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Karena orang tua berperan dalam menentukan masa depan

anak, fungsi orang tua dalam mendidik anak dapat diberikan berupa pendidikan, porsi makanan yang bergizi agar pertumbuhan fisik anak menjadi sehat, sedangkan pendidikan berupa mental yang dengan cara memberikan fasilitas belajar, baik formal maupun informal serta mendorong dan memotivasi anak belajar.

Sosialisasi adalah sesuatu yang terjadi pada manusia, nilai-nilai diinternalisasikan, perilaku diubah, sementara anak memberi respons kepada tekanan-tekanan terhadap dirinya. Anak tidak diberikan kesempatan untuk menciptakan dunianya sendiri, demikian pula pengaruh anak terhadap tindakan orang tua atau guru-gurunya yang ada di sekolah tidak merupakan ciri sentral dari pandangan yang pasif. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dalam risetnya, Jeanne Ellis Ormrod membuktikan adanya hubungan dan dampak yang ditimbulkan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung lebih meningkat dibandingkan siswa yang berlatar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang kurang baik, dan bahkan resiko putus sekolah dari siswa dengan latar belakang seperti ini lebih berpotensi untuk terjadi (Jailani, M., 2019). Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anak, fungsi orang tua dalam mendidik anak dapat diberikan berupa pendidikan, porsi makanan yang bergizi agar pertumbuhan fisik anak menjadi sehat, sedangkan pendidikan berupa mental yang dengan cara memberikan fasilitas belajar, baik formal maupun informal serta mendorong dan memotivasi anak belajar. Oleh karena itu orang tua harus memberikan sesuatu yang dapat dibutuhkan oleh anak, seperti: kebebasan pribadi, menghargai kemandirian anak, kebutuhan rasa aman dalam perlindungan orang tua dan suasana keluarga yang nyaman dan harmonis. sosialisasi dalam keluarga penting karena didasarkan atas peranan orang tua sebagai pembimbing dan pendidik anak dalam proses belajar. Begitu halnya dalam mempelajari sosiologi, status sosial ekonomi orang tua siswa dan sosialisasi dalam keluarga sangat menentukan prestasi belajar yang akan didapat oleh siswa. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan sosialisasi dalam keluarga siswa terhadap prestasi belajar sosiologi.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai **Sig** = 0.019 dan $t_{hitung} = 2,416$, sedangkan $t_{tabel} = 2,021$. Karena nilai **Sig** < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (status sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sosiologi). Menurut sintesis teori yang ada, Soekanto (1990: 481) status sosial ekonomi adalah prestise umum seseorang dalam masyarakat “**New Dictionary of Sociology**” mendefinisikan status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang terkait dan saling mempengaruhi. Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sosial sehari-hari, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing serta dapat menyikapi masalah yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis.

Dalam konteks pelaksanaan penelitian ini, asumsi dasar yang bisa ditarik dari kedua teori tersebut bahwa keadaan di rumah seperti latar belakang pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan (status sosial ekonomi) mempunyai keterkaitan dengan proses sosialisasi anak di rumah, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar di rumah, yang kemudian berdampak pada prestasi belajar yang dicapai oleh anak dari keluarga-keluarga tersebut. Seorang anak yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi “*tinggi*” akan mengalami pengalaman sosialisasi yang

berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi “rendah”. Namun pernyataan yang terakhir itu tidaklah berlaku umum, melainkan merupakan suatu kecenderungan. Dalam kenyataannya ada anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi “tinggi” tetapi mempunyai prestasi belajar yang rendah, dan sebaliknya ada anak yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi “rendah” mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan informal terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan nonformal mempunyai jenjang dan struktur seperti pendidikan formal, tetapi penyelenggaraannya dilakukan terpisah. Ketiga jenis pendidikan ini dapat terkoneksi dan saling menyempurnakan demi terbentuknya individu-individu yang mahir dan cakap dalam banyak hal serta berkualitas (Primayana, K. H., 2020; Puspitasari, W. D., 2016). Berdasarkan kutipan di atas, maka keluarga menjadi faktor urgen yang mempengaruhi. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam penanaman sikap-sikap dalam perkembangan mereka (Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R., 2019; Sholikhah, A., 2020). Keluarga seyogianya menyediakan segala kebutuhan anak dalam proses belajar. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, status sosial ekonomi dari orang tua anak ini sangat menentukan. Bagi orang tua yang status sosial ekonominya tergolong tinggi, kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan mudah dan bahkan lebih elit dari yang lain. Akan tetapi, bagi orang tua yang status sosial ekonominya tergolong rendah, kebutuhan pendidikan anak cenderung pas-pasan dan bahkan tidak sampai terpenuhi. Anak dapat belajar maksimal jika ada fasilitas yang memudahkan proses belajarnya. Peranan keluarga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan status sosial ekonomi keluarga (Simbolon, N., 2014; Puriyanto, P., 2015). Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa.

3. Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai **Sig** = 0.013 dan $t_{hitung} = 2,416$, sedangkan $t_{tabel} = 2,021$. Karena nilai **Sig** < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas **X₁** (status sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel terikat **Y** (prestasi belajar sosiologi).

Menurut sintesis teori yang ada, Seorang anak memiliki kebutuhan akan prestasi dan hasil yang dicapai di sekolah. Ia merupakan makhluk sosial yang hanya bisa dibentuk melalui interaksi dengan orang lain. Bagaimana orang memperhatikan orang lain dalam perannya dan bagaimana orang berbuat seperti peran mereka (Robinson, 1996: 66-68). Dari teori sosialisasi tersebut, maka dalam pandangan teori pasif seorang anak di rumah misalnya sangat dipengaruhi oleh kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya. Contohnya dalam cara berpakaian, cara belajar, cara bergaul dan tugas pekerjaan di rumah. Sehingga anak tersebut mau tidak mau harus menuruti dan menyesuaikan diri atau mengerjakan sesuai dengan kemauan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Kalau tidak maka anak tersebut bisa dianggap nakal atau pembangkang. Dengan demikian anak tersebut kelihatan pasif dalam menginternalisasi lingkungan sekitar ke dalam dirinya. Pembinaan terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga yang sangat erat dalam menentukan prestasi belajar siswa, karena peran keluarga dalam proses belajar di rumah sangat menentukan dan menjadi kemampuan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Oleh karena itu orang tua sangat dominan terhadap pencapaian prestasi belajar anaknya. Orang tua berkewajiban dalam membimbing anak-anaknya terutama dalam proses belajar di rumah karena orang tua merupakan mitra belajar bagi anak di rumah. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif sosialisasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi siswa.

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian di SMP di Jakarta Timur dengan subyek penelitian adalah siswa SMP N kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017 peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data, pembahasan dan mengacu pada rumusan masalah, tujuan, serta hipotesis penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan sosialisasi dalam keluarga siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMAN di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Berarti Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sosialisasi dalam Keluarga memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa. (2). Terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMAN di Kecamatan Tambun Selatan. (3). Terdapat pengaruh yang signifikan sosialisasi dalam keluarga siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMAN di Kecamatan Tambun Selatan.

Daftar Pustaka

- Awaludin, AAR., Hartuti, PM., Rahadyan, A. (2019). Aplikasi Cabri 3D Berbantu Camtasia Studio untuk Pembelajaran Matematika di SMP. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 10 (1), 68-75.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Chotimah, LN., Ani, HM., Widodo, J.(2017). Jurnal Pendidikan Ekonomi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 11(1), 75-80.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal.. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73-87.
- Jailani, M. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-42.
- Karabel, Jerome and Halsey A.H.(1977). *Power and Ideology in Education*. New York: Oxford University Press.
- Malo, Mannase. (1985). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Karunia Universitas Terbuka
- Oktariani, O. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 41-50.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. Purwadita: *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Puriyanto, P. (2015). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Miskin dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kalianget (*Doctoral Dissertation, STKIP PGRI Sumenep*).
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sudjana, Nana. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung.

- Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. Yinyang: *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 111-126.
- Sunarto, Kamanto. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FEUI.
- Soekamto Suryono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ipspada siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40-52
- Vebrianto, St. (1984). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.)